

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi yang dianut negara Indonesia, yaitu demokrasi berdasarkan Pancasila. Demokrasi yang melaksanakan pemilihan umum dari tingkat nasional sampai tingkat daerah (Miriam, 2008). Demokrasi menjadi latar belakang pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu), seperti yang tercantum dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar. "Pemilu juga memiliki kaidah demokrasi, yakni pemerintah "dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat" ke dalam kehidupan bernegara, dimana setiap keputusan yang diambil akan kembali kepada masyarakat itu sendiri (Yuliani, 2017). Ciri dari demokrasi yaitu adanya pemilihan yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil untuk memilih anggota lembaga perwakilan rakyat dan memilih pemimpin Negara (M, 2016).

Secara Sosiologis, desa menggambarkan suatu komunitas masyarakat yang menetap atau tinggal di lingkungan yang masyarakatnya mengenal baik satu sama lain dan bercorak kehidupan Homogen (Sama, seragam). Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menyebutkan bahwa kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, pemberdayaan masyarakat desa

menurut Undang-Undang Republik Indonesia (2014). Sehingga dapat meningkatkan kesadaran politik kepada masyarakat, karena kepala desa merupakan pejabat yang bertanggung jawab terhadap seluruh aspek yang berhubungan dengan tempat kepala desa mengemban tugas tersebut. Masyarakat mempunyai kebebasan dalam berpendapat dan memiliki hak suara, salah satunya dalam Pemilihan kepala desa. Namun, saat ini dengan adanya perkembangan zaman isu-isu politik tidak dapat diredam sedemikian rupa. Sehingga modernisasi jika tidak disikapi secara kritis dengan berbagai himbauan dapat membius seseorang sehingga lupa akan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Pada akhirnya, nilai-nilai luhur budaya lokal, regional, dan nasional semakin terkikis.

Nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat merupakan dasar guna mengatur perilaku anggota masyarakat. Masyarakat yang memiliki kearifan lokal akan mampu memelihara kerukunan dan gotong royong. Wujud dari guyub rukun adalah kerjasama antar masyarakat dalam kehidupan, atau bisa disebut juga dengan gotong royong yang merupakan budaya tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun-temurun. Gotong royong adalah bentuk kerjasama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama (Effendi, 2016). Oleh karena itu, apabila nilai-nilai tradisi yang ada pada masyarakat tersebut memudar, maka masyarakat akan kehilangan identitas dan jati dirinya sekaligus kehilangan pula rasa memiliki dan rasa kebanggaannya.

Nilai kearifan lokal di Dusun Guha Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sudah melekat sejak dusun Guha ada, disebut dengan Kearifan Lokal Guyub Guha dengan slogannya yaitu Guyub Guha Mendunia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Kearifan Lokal Guyub Guha seperti nilai gotong royong

dalam kegiatan di bidang Sosial, ekonomi, budaya dan agama. Masyarakat Guyub Guha selalu peduli dengan saling mendukung (Silih rojong) dalam berbagai kegiatan seperti Hari Besar Nasional (HBN) masyarakat Guyub Guha selalu mengirimkan masyarakat terbanyak dengan berbagai kreasi dan mendapatkan penghargaan dari kepala Desa. Sedangkan, jika dilihat dari jumlah penduduknya, Kampung Guha bukanlah masyarakat yang jumlahnya terbanyak, begitu juga sama dalam kegiatan Hari Besar Islam (HBI). Nilai lokal yang mengikat masyarakat Guyub Guha adalah dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di Dusun Guha, yaitu setiap orang tua yang mempunyai anak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi menghadiri dan membawa anaknya. Ini dimaksudkan agar anak tersebut bisa meniru kebiasaan ataupun adat setempat untuk saling mendukung dalam berbagai kegiatan, sehingga secara tidak sadar kebiasaan serta adat tersebut dapat dilestarikan secara turun temurun. Walaupun masyarakat Dusun Guha ini terbagi menjadi 4 blok yaitu Guha Lembur, Guha Babakan, Guha Cibatok dan Guha Ciledug. Namun masyarakat Guha tetap hidup rukun, gotong royong dan saling mendukung dalam berbagai hal. Dusun guha pernah meraih beberapa prestasi di bidang pertanian yaitu adanya studi banding dari 5 negara ke kelompok tani sugih mukti pada saat periode Soeharto dan 3 kali di undang dalam kegiatan hari pangan sedunia.

Seiring berjalannya waktu nilai Kearifan Lokal ini mulai memudar. Dengan adanya pengaruh IT, Budaya Global, banyak warga pendatang, serta yang terutama diakibatkan oleh kontestasi Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) dengan mengusung 5 (Lima) calon/kandidat membuat nilai-nilai kearifan lokal di Dusun Guha semakin memudar dan mengalami keretakan, seperti terjadinya perpecahan antar masyarakat yang mengakibatkan renggangnya suatu hubungan masyarakat bahkan ikatan

kekeluargaan. Hal tersebut menjadi dampak negatif yang terjadi di masyarakat yang sebelumnya kental dengan kearifan lokal. Namun, dengan adanya nilai-nilai Kearifan Lokal Guyub Guha diharapkan dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan lebih mengutamakan sistem kekeluargaan serta musyawarah. Tujuan dari nilai sosial, ekonomi, budaya dan agama adalah untuk merangkul kembali masyarakat yang terpecah akibat adanya kontestasi Pemilihan kepala Desa. Sehingga, adanya nilai-nilai kearifan lokal tersebut, diharapkan mampu mengatasi keretakan yang terjadi akibat dari kontestasi Pemilihan kepala Desa.

Nilai-nilai Guyub Guha ini perlu dijaga dan dipertahankan sebagai salah satu kearifan lokal yang ada di Dusun Guha Desa Handapherang dan menjadi ciri khas daerah tersebut yang dapat dirasakan oleh penduduk asli dan orang-orang pendatang. Akibat dari kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Politik Lokal dapat membuat Guyub Guha semakin mudah terpengaruh berbagai faktor terutama faktor dari kontestasi Pemilihan Kepala Desa, jika perpecahan yang terjadi di masyarakat terus dibiarkan maka Kearifan Lokal yang ada akan semakin memudar. Oleh sebab itu, Guyub Guha dapat dijadikan sebagai wadah agar masyarakat dapat kembali rukun di tengah persaingan dan perpecahan yang diakibatkan oleh Pemilihan Kepala Desa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laksono (2017) dengan judul Pengaruh Budaya Politik Terhadap Partisipasi Politik Paguyuban Resik Kubur Jero Tengah Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, yang menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitiannya dan mendapatkan hasil bahwa besaran pengaruh budaya politik terhadap partisipasi politik paguyuban Resik Kubur Jero Tengah Desa Pasanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yaitu sebesar 2,6%. Dalam penelitian Rahmawati (2017) yang berjudul Politik

Kartel Dalam Kontestasi Politik Lokal dengan menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa adanya gambaran penting tentang politik kartel yang terjadi pada koalisi Budi Yusuf di Pilkada Kota Tasikmalaya 2017. Serta penelitian (Sidq, 2021) yaitu tentang Politik Identitas Paguyuban Galuh Sadulur di Kabupaten Ciamis, yang menyatakan bahwa nilai-nilai kegaluhan diterapkan melalui beberapa cara yakni pendekatan secara akademis, kepemudaan dan keanggotaan. Nilai tersebut dapat diterapkan pada masyarakat ciamis dan menghasilkan sebuah pola hubungan paguyuban, masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kearifan Lokal Guyub Guha Dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu : “Bagaimana nilai-nilai Kearifan Lokal Guyub Guha dapat mengurangi terjadinya keretakan di masyarakat akibat Pemilihan Kepala Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2022?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Latar Belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana nilai-nilai Kearifan Lokal Guyub Guha bisa memperbaiki hubungan masyarakat yang retak akibat Pemilihan Kepala Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperdalam pengetahuan tentang Ilmu Politik, baik secara teori maupun dalam kehidupan nyata yang berkaitan dengan kontestasi politik lokal, khususnya pada Pemilihan Kepala Desa dilingkungan masyarakat yang kental dengan Kearifan Lokal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berguna untuk banyak orang dan dapat membantu proses pembelajaran secara akademik dalam lingkup kampus terutama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.